

IPTEK BAGI PRODUK EKSPOR KERAJINAN SONGKET MOTIF BALI DI KABUPATEN KARANGASEM BALI

Luh Made Yulyantari¹, IGKG Puritan Wijaya Adh²
STMIK STIKOM Bali
yulyantari@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya permintaan kain tenun songket memunculkan usaha-usaha mikro dalam pembuatan tenun songket yang tersebar di desa Sidemen yang memiliki ciri khas tersendiri dari tenun songket Bali. Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket merupakan usaha tenun songket yang berbahan dasar benang. Permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini adalah seperti kurangnya tempat kerja yang representatif, kurangnya alat-alat tenun yang sudah berfungsi kurang baik karena usia alat tenun, pengolahan dan pengelolaan bahan baku dan hasil produksi yang belum terkelola dengan baik, manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan yang perlu ditingkatkan, kemasan produk yang masih sangat sederhana, motif tenun songket yang masih kurang variatif, dan teknik-teknik pemasaran yang masih tradisional dan belum tersentuh teknologi sebagai alat bantu pemasaran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka akan dilakukan kegiatan bertahap selama tiga tahun mulai dari manajemen pengolahan bahan tenun sampai dengan pengemasan produk hasil dan pemasaran produk melalui jalur internet. Pada tahun pertama mencapai luaran berupa perbaikan tempat kerja 100% menjadi lebih baik, aset UKM meningkat 50%, tenaga kerja dapat dengan baik mengelola bahan tenun dan meningkatnya kualitas hasil produk sebesar 20%. Fokus luaran pada tahun pertama adalah di perbaikan tempat kerja, aset UKM, dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kata kunci: songket, sidemen, UKM, Karangasem, Bali

ABSTRACT

Increased demand songket bring micro-enterprises in the manufacturing of weaving songket scattered Sidemen village which has its own characteristics of weaving songket Bali. Songket Ayu Sidemen and UK Suastini songket are business-based yarn. The problems that occur when this is such a lack of workplace representative, the lack of tools loom which has functioned less well because of age looms, processing and management of raw materials and products that have not been managed well, the management of human resources and management financial needs improvement, product packaging is very simple, songket motifs that is still less varied, and marketing techniques are still traditional and untouched by technology as a marketing tool. Based on the problems faced there will be phased over three years of activities ranging from management of woven material processing up to packaging products and marketing of products via the Internet. In the first year reached the outer form of improved workplace 100% better, UKM assets increased by 50%, labor could well manage a fabric and increasing the quality of the product by 20%. Focus output in the first year is in the repair work, the assets of UKM, and improving the quality of Human Resources (HR).

keywords: songket, sidemen, UKM, Karangasem, Bali

PENDAHULUAN

Desa Sidemen adalah salah satu dari desa dari kecamatan Sidemen yang terletak di Kabupaten Karangasem dengan jumlah penduduk 427.481 jiwa (<http://www.karangasemkab.go.id>). Desa sidemen dapat dicapai kurang lebih sekitar 2,5 jam dari kota Denpasar dengan melewati perjalanan darat. Karangasem merupakan salah satu kecamatan di Bali yang memiliki beberapa komoditi yang bisa dikembangkan yaitu tenun, salah satunya adalah Tenun Songket yang dapat menjadi salah satu komoditi usaha yang dapat meningkatkan prekonomian lokal serta sebagai sebuah karya lokal yang menjadi identitas Kabupaten Karangasem.

Seperti halnya masyarakat pengrajin kain tenun Bali yang terkenal yaitu di Desa Sidemen di Kabupaten Karangasem sebagai salah satu pusat produksi kain tenun di Bali. Menenun kain menjadi aktivitas sehari-hari di hampir semua rumah di desa Sidemen ini melakukan kegiatan rutusnya sebagai penenun. Hampir semua orang di desa ini bisa menenun, belajar dari orang tua mereka secara turun temurun.

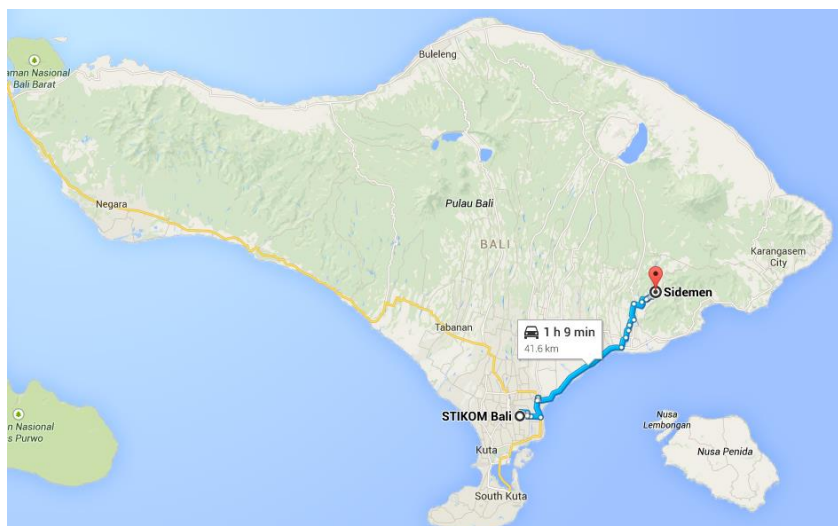
Pada daerah Sidemen terdapat dua jenis utama kain tenun yang selama ini di pasarkan di Bali dan luar Bali. Kain tenun Ikat, biasa disebut endek, dipakai sehari-hari. Sementara kain tenun songket digunakan untuk beragam upacara penting dalam siklus kehidupan masyarakat Bali, antara lain upacara potong gigi, perkawinan, hari raya, kremasi, dan upacara keagamaan serta dalam acara adat.

Meningkatnya permintaan kain tenun songket memunculkan usaha-usaha mikro dalam pembuata tenun songket yang tersebar di desa Sidemen yang memiliki ciri khas tersendiri dari tenun songket Bali. Usaha tenun rumahan di desa Sidemen tersebar hampir di sebagian besar wilayahnya.

Kain Tenun Songket bukan hanya buah keterampilan turun-temurun bagi masyarakat Bali, melainkan juga bentuk identitas kultural dan artefak ritual. Di luar lingkup tradisi masyarakat daerah tujuan wisata, kain tenun Songket Bali pun tidak sebatas cendera mata atau sekedar oleh-oleh khas Bali semata, tetapi terus berkembang sebagai komoditas ke dunia fashion yang berbasis budaya baik dalam tingkat nasional maupun internasional terbukti dari meningkatnya minat turis-turis asing yang membawa kain tenun songket sebagai cindrea mata maupun komoditi fashion ke negara asalnya.

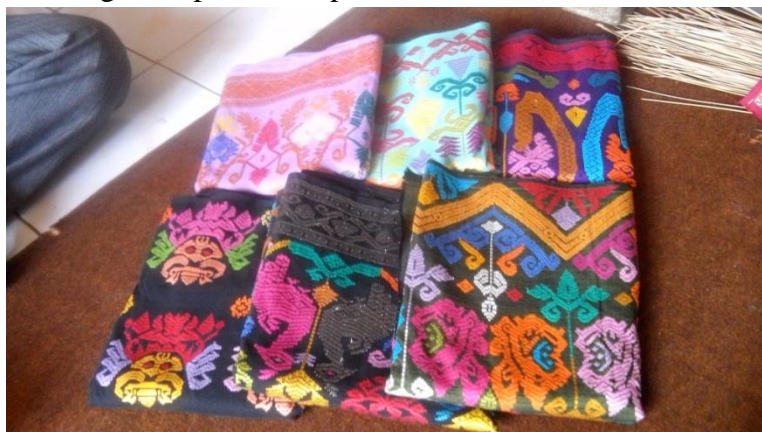
Perkembangan jumlah UKM tidak diikuti dengan peningkatan kualitas, kuantitas maupun penggunaan teknologi dan manajemen untuk pengelolaan usaha tersebut. Pertumbuhan UKM di Bali mencapai 233.334 unit yang terdiri dari sektor informal 169.119 unit dan sektor formal 64.215 unit (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, 2011).

Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket merupakan usaha tenun songket yang berbahan dasar benang tenun buasa maupun benang tenun sutra. Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket berada di Desa Sidemen Kecamatan Sidemen Kabupaten karangasem. Yang merupakan daerah yang banyak memiliki keahlian tenun secara turun temurun keluarga. Letak Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket kurang lebih 40 km dari lokasi pengusul yaitu kota Denpasar yang dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Denah antara Pelaksana dan UKM

Bentuk produk dari UKM mitra bisa berupa bermacam-macam motif dan warna juga bahan dasar bisa dari benang tenun biasa maupun dari benang sutra. Contoh beberapa hasil tenun songket dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Produk Songket sidemen

Produk yang dihasilkan Songket Ayu Sidemen dan UK Suastini Songket berupa kain songket khas sidemen. Songket Ayu Sidiemen merupakan usaha yang sudah turun temurun dijalankan oleh keluarga Ibu Suastini dengan mempekerjakan 2 dan dibantu anggota keluarga yang ada sebagai tenaga kerja serta peralatan dan tempat yang masih sangat sederhana. Sedangkan Songket Ayu Sidemen mempekerjakan 6 orang tenaga kerja tetap. Masing-masing UKM tersebut apabila mendapatkan pesanan dalam jumlah cukup banyak maka akan dibantu oleh tenaga-tenaga lepas dari sekitar lokasi usaha. Sejak awal berdiri, usaha kerajinan ini mempunyai modal yang sangat terbatas sehingga produk yang berhasil diproduksi terbatas dari kemampuan peralatan dan sumber daya yang kurang di maksimalkan. Situasi dari UKM dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut :



Gambar 3 Gulungan benang pada pandanan



Gambar 4 Alat tenun manual

Berkaitan dengan proses produksi dan manajemen usaha kedua UKM dapat dijelaskan kondisi eksisting masing-masing UKM adalah sebagai berikut :

METODE PELAKSANAAN

Prioritas persoalan yang dihadapi oleh mitra adalah manajemen operasional UKM, masalah pembukuan, manajemen inventori, desain kemasan maupun kualitas produk dan masalah pemasaran. Penanganan masalah pemasaran secara khusus bertujuan agar UKM dapat berhubungan langsung dengan konsumen sehingga dengan leluasa dalam menetapkan harga produk.

Berdasarkan masalah prioritas masalah yang terdapat pada UKM maka beberapa solusi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Perbaikan tempat kerja

Perbaikan dan desain tempat kerja menjadi poin sangat penting dalam proses produksi, tempat kerja yang representatif terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan produksi setiap tenaga kerja dalam menghasilkan produk. Perbaikan tempat-tempat kerja menjadi lebih nyaman, aman dan sehat diharapkan dapat memperlancar proses produksi.

Penambahan dan perbaikan alat tenun

Proses pembuatan produk tenun songket sangat bergantung pada performa dari alat mesin tenun yang digunakan dan jumlah alat tenun yang tersedia. Penambahan alat tenun dan perbaikan alat tenun perlu dilakukan sehingga dapat menambah jumlah produk yang dihasilkan setiap UKM.

Peningkatan peralatan dan pengelolaan bahan baku

Dalam pengelolaan bahan baku yang terkelola dengan baik dan tersedianya peralatan penunjang yang dapat digunakan dalam membuat tenun songket dapat menambah efisiensi peningkatan jumlah hasil produksi yang dihasilkan dari operasional alat tenun. Penambahan jumlah alat-alat seperti pandalan benang, bumbungan benang, belida, serat bambu, apit, gegilik dan pemintal benang diharapkan dapat meningkatkan operasional alat tenun yang digunakan dalam menghasilkan produk tenun.

Untuk permasalahan pengelolaan bahan baku yaitu masalah pengaturan ketersediaan bahan dasar tenun meliputi data bahan keluar, bahan masuk dan pengelolaan jumlah produk tenun songket akan dibangun aplikasi sistem inventori yang terkomputerisasi sehingga memudahkan UKM mengelola data bahan tenun dan stok bahan tenun.

Pelatihan dan penerapan aplikasi pengelolaan sumber daya dan pengelolaan manajemen keuangan

Untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia terutama peningkatan jumlah tenaga kerja dan kemampuan dalam membuat produk tenun songket maka akan dilaksanakan pelatihan yang dapat membantu pengelolaan sumber daya manusia yang ada. Diharapkan dapat membantu operasional UKM secara langsung. Untuk itu maka akan dibangun aplikasi manajemen sumber daya yang terkomputerisasi sehingga memudahkan UKM dalam mengelola sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Untuk meningkatkan pengelolaan dalam bidang manajemen keuangan maka sumber daya manusia mitra UKM akan diberi pelatihan mengenai manajemen keuangan dan operasional sebuah wirausaha yang baik serta akan dibangun aplikasi sistem manajemen yang terkomputerisasi sehingga memudahkan UKM dalam mengelola keuangannya.

Pengembangan desain kemasan produk

Setiap produk sebelum di pasarkan dapat menggunakan suatu kemasan yang telah di desain dapat menjaga kualitas desain yang baik dan dibuat menarik sehingga nilai jual menjadi lebih meningkat. Pelatihan pengemasan desain dan kemasan produk tenun diharapkan dapat menjadikan desain-desain yang dibuat menjadi menarik dan lebih diminati konsumen.

Peningkatan desain dan variasi motif

Mengembangkan desain dan variasi motif merupakan hal penting dalam meningkatkan tingkat pesanan dan pembuatan variasi motif tenun songket. Diverisifikasi desain produk dengan desain yang beragam serta unik dan berkualitas sehingga akan dapat menambah daya saing produk. Untuk merealisasikan hal tersebut akan diadakan pelatihan desain motif menggunakan aplikasi pengolah desain pada karyawan UKM dalam bidang desain dan pembentukan motif. Pengarsipan dan dokumentasi dari setiap desain motif yang dibuat juga akan diterapkan dalam pengelolaan motif tenun.

Perluasan jaringan pemasaran

Perluasan jaringan pemasaran dilakukan baik lokal, nasional, ekspor dengan membuat katalog produk, ikut dalam pameran pada event-event khusus yang diadakan oleh kabupaten maupun provinsi, menjalin kerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten, kotamadya, maupun provinsi. Untuk mengatasi ketergantungan order dari perantara atau perusahaan eksportir besar, maka UKM akan dilatih untuk melakukan

pemasaran melalui website yang akan difasilitasi oleh tim. Website adalah halaman yang ditampilkan di internet yang memuat informasi tertentu atau khusus (Hakim, 2008). Website ini akan menjadi media pemasaran online bagi UKM untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Dengan berbagai cara yang telah dijelaskan, UKM diharapkan akan mendapat order langsung dari pembeli tanpa melalui perantara atau perusahaan lain yang bisa mempermainkan harga.

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan permasalahan-permasalahan prioritas agar dapat mengembangkan produk tenun songket menjadi produk yang bisa menjadi komoditi ekspor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat kerajinan songket bali di Kabupaten Karangasem direncanakan akan dilaksanakan selama tiga tahun, dan tahun 2016 adalah pelaksanaan tahun pertama. Dalam tahun pertama target luaran yang dihasilkan adalah berupa peningkatan dan perbaikan tempat kerja dari mitra UKM, peningkatan jumlah aset mitra UKM yang sebesar 50% terutama alat tenun dan peralatan pendukung pengolahan bahan tenun, sehingga diharapkan dapat meningkatkan 20% jumlah produksi dari jumlah produksi awal. Selain itu ada peningkatan kemampuan tenaga kerja mitra UKM akan pengelolaan dan perawatan alat tenun yang lebih baik. Termasuk publikasi dan pelaksanaan kegiatan dalam jurnal/konfrensi nasional.


Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dikelompokkan menjadi tiga luaran yaitu:

Perbaikan tempat kerja yang memperhatikan kesehatan dan kenyamanan

Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam kesehatan dan kenyamanan di tempat kerja, yaitu:

- a. Kebersihan.
- b. Kerapian.
- c. Kenyamanan.
- d. Fasilitas kerja.

Tabel 1 Kondisi

Mitra	Proses Perbaikan	Keterangan
Songket Ayu Sidemen		Pembangunan pengembangan tempat kerja pada mitra songket Ayu Sidemen

UK Suastini
Songket






Pembangunan workshop dan yang dipersiapkan menjadi outlet penjualan yang selama ini belum ada

Pengadaan peralatan proses produksi

Peralatan yang dibutuhkan dalam produksi songket sangat beragam sesuai dengan penjelasan pada bagian sebelumnya. Peralatan-peralatan tersebut menjadi hal utama yang diperhitungkan dalam mengejar kuantitas produksi. Berdasarkan hal tersebut, untuk membantu meningkatkan kuantitaas produksi, maka terdapat beberapa pengadaan peralatan produksi, yaitu:

No	Nama Alat	Gambar	Jumlah
1	Pandalan Benang		8
2	Lemari Penyimpanan		2

No	Nama Alat	Gambar	Jumlah
3	Set Pengolahan benang		1
4	Serat Bambu		8
5	Set Alat Tenun		4

Pelatihan pengelolaan bahan tenun dan perawatan alat tenun

Peralatan tenun yang dijadikan pokok dalam produksi tenun belum dikelola dan dirawat secara maksimal, sehingga dianggap perlu untuk mengadakan pelatihan mengenai hal tersebut. Pelatihan diberikan kepada pengelola maupun staf di UKM songket tersebut.

Adapun materi pelatihan yang diberikan mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Pentingnya pengelolaan alat
- b. Macam-macam pengelolaan alat
 - 1) pemeliharaan alat atau pencegahan (*preventive maintenance*); dan
 - 2) Perbaikan atau pemulihan kerusakan alat (*remedial maintenance*).
- c. Penggantian alat-alat dan fasilitas produksi

Setelah pelatihan dilaksanakan, proses review dilaksanakan untuk melihat perubahan yang terjadi. Review dilaksanakan selama 5 bulan setelah pelatihan. Dari catatan yang diperoleh, terjadi peningkatan produksi kain songket, yang awalnya 10 lembar per bulan, menjadi 12 lembar per bulan.

SIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, adalah:

1. Tempat kerja teratur yang memperhatikan kesehatan dan kenyamanan.
2. Peningkatan nilai aset UKM 50% terutama alat tenun dan peralatan pendukung pengolahan bahan tenun.
3. Peningkatan jumlah produk yang berhasil diproduksi sebesar 20%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kemenristekdikti yang telah memberi dukungan dana terhadap pengabdian pada masyarakat IPTEK bagi produk ekspor kerajinan songket Motif Bali di Kabupaten Karangasem Bali; serta
2. STIKOM Bali yang telah memberi dukungan dalam hal administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana Wikrama Tungga Wika Atmaja. Perkembangan motif kerajinan tenun songket di desa sidemen, karangasem, bali (Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kebudayaan Di SMA), 2013.
- Dinas Pembinaan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2011.
- Fathansyah. 1999. Basis Data. Bandung : Informatika.
- Hakim, Lukmanul, 2008, Membongkar Trik Rahasia Master PHP. Yogyakarta: Lokomedia.
- Wikipedia, Bali”, <http://en.wikipedia.org/wiki/Bali>, Diakses tanggal: 18 Mei 2013.
- www.karangasembali.go.id/ diakses tanggal 20 April 2015.